

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut data dari situs otoritas jasa keuangan OJK pada bulan september 2020 jumlah bank syariah di Indonesia saat ini sekitar 198 bank Syariah, yaitu ada 14 bank umum syariah (BUS), ada 22 unit usaha syariah (UUS) dan ada 164 Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Bank syariah termasuk juga bank baru yang ada di Indonesia.

Dilihat dari survey yang tertera di situs otoritas jasa keuangan (OJK) perkembangan perbankan Indonesia sudah termasuk baik dan menunjukkan kemajuan yang lumayan signifikan. Sebab dalam waktu 28 tahun telah ada sekitar 198 bank syariah yang terdaftar dalam situs ojk. Jika kedepan nya perkembangan perbankan syariah tetap menunjukan kemajuannya, dapat dipastikan perbankan syariah akan lebih besar lagi dan sama besarnya dengan bank konvensional.

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia semakin maju setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Perkembangan tersebut terlihat dari jumlah bank maupun jumlah kantor baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), maupun Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Sebagai suatu lembaga yang bergerak berdasarkan prinsip-prinsip syariah (bank syariah) tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Perbankan syariah dituntut untuk bekerja sesuai dengan prinsip dan etika bisnis syariah, salah satunya melalui penerapan tata

Kelola *Islamic corporate social responsibility* dan pemanfaatan modal capital) IC (*Intellectual Capital*) agar dapat mencapai tujuan didirikannya bank syariah yaitu sesuai dengan maqashid syariah (diukur melalui Maqashid Syariah Indeks/MSI).

Peneliti pengungkapan *intellectual* yang mampu dipublikasikan bank umum syariah semakin tinggi maka nilai kinerja keuangan yang dihasilkan bank juga akan semakin tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama diterima temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferza (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif. bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan bagi perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* (IC) suatu perusahaan maka ROA juga semakin tinggi. Berikut dipaparkan beberapa penelitian pengaruh IC terhadap kinerja keuangan seperti yang dilaporkan oleh Andraeny dan Putri (2017), variabel *Intellectual Capital* (IC) dan dewan pengawas syariah (*sharia supervisory board*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Intellectual Capital adalah suatu aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan terkait kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang dijadikan sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Nurdin dan Suyudi, 2019).

Dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel-variabel independen *Intellectual Capital* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap *Islamicity Performance Index* secara bersama-sama berpengaruh

positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) sehingga hipotesis yang diajukan bahwa *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama diterima. Gambaran dari hasil pengujian menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rachmawati (2012), Rambe (2012), dan Kamilia (2015) dimana dinyatakan bahwa) IC (*Intellectual Capital*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah yang bekerja secara efisien.

(Harianto & Syafruddin, 2013) *Intellectual Capital* (IC) Berpengaruh signifikan terhadap Islami city Performance Index Apabila perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Jika produktivitas karyawan meningkat, maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Sebagian besar dari hasil-hasil penelitian, seperti misalnya Ulum (2008), Badingatus (2010), dan Faizal (2013) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Semakin besar nilai modal *intelektual* (VAICTM) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan (Cahayo & Rohman, 2013)

Pengukuran Kinerja keuangan dalam Perbankan Syariah berbeda dengan pengukuran kinerja perusahaan lainnya. Dalam hal ini kinerja Bank Syariah diukur dengan suatu index yang dinamakan dengan *Islamicity Performance Index*. Prasetya (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh

Intellectual Capital terhadap *Islamicity Performance Index* (IPI).

Kemudian (Sidik, 2016) menemukan hasil positif signifikan terkait hubungan ICSR dengan reputasi dan kinerja perusahaan. Penelitiannya dilakukan di negara Malaysia dengan sampel perbankan syariah yang beroperasi di sana. Penelitiannya dilakukan dengan menggunakan regresi berganda sebagai metode analisis data.

Islamic Corporate Social Responsibility adalah Tanggung jawab sosial perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya berdasarkan nilai-nilai islamnya (Gustani, 2017)

(Anggraini & Kartika, 2019) mengatakan bahwa teori legitimasi ialah ketika perusahaan akan bereaksi sesuai dengan ekspektasi masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan tersebut berada. Berdasarkan pemahaman tersebut, teori ini fokus pada strategi-strategi perusahaan dalam mengelola berbagai ekspektasi yang akan berdampak pada perusahaan agar mendapatkan status legal. Salah satu alat untuk mendapatkan status tersebut ialah aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, risiko penurunan reputasi juga dapat diminimalisir dengan patuh pada regulasi dan norma sosial serta mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat disekitar lokasi perusahaan beroperasi.

Menurut SET (*sharia enterprise theory*) dalam Triuwono (2007), perusahaan yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah memiliki tanggung jawab dalam melaporkan pengungkapannya secara akuntabel dan transparan kepada cakupan *stakeholder* yang luas, yakni kepada Tuhan, manusia, dan alam. Menurut Meutia

(2010), bank syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini, lanjut (Purwitasari, 2011), tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.

Reputasi adalah penilaian umum orang-orang terhadap perusahaan yang ditinjau dari pengalaman orang-orang dalam menemukan kesamaan antara apa yang perusahaan katakan dengan apa yang orang lain lihat (Sidik, 2016). Menurut signalling theory zakat perusahaan yang disalurkan sebagai bentuk *islamic* CSR (ICSR), akan menjadi sinyal atau alat promosi perusahaan untuk menarik simpati dan dukungan dari stakeholder. Dengan demikian, pengungkapan zakat dan ICSR yang dilakukan secara berkelanjutan dan konsisten senantiasa akan memupuk kepercayaan masyarakat terhadap bank. Perbankan syariah memiliki sistem-sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek dari pandangan hidup Islam. Menurut Algoud dan Lewis dalam Falikhatun dan Assegaf (2012 :248) tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam adalah mencakup: (1) penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas bank agar sesuai prinsip Islam; (2) distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; dan (3) mencapai kemajuan pembangunan di bidang ekonomi. Menurut penelitian Evi Sebtianita (2015) dengan analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* dengan studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif. Hal yang didapat oleh peneliti diantaranya secara keseluruhan *islamicity performance index* dengan lima rasio

digunakan sudah diterapkan pada kinerja bank umum syariah tahun 2009-2013 dari sampel-sampel bank yang telah diteliti.

Menurut Miranata (2015) *Islamicity Performance Index* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam perusahaan Syariah . pengukuran kinerja dengan *Islamicity performance Index* hanya berdasarkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan. Index ini mengacu pada *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Equitable Distributon Ratio*, *Islamic investmen vs non islamic investmen Ratio*. Dengan penggunaan *Islamicity Performance Index* telah menunjukkan seberapa besar tingkat kinerja berdasarkan tingkat kesyariaan aktivitasnya.

Ahul Hameed et. al. (2004) menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk Perbankan Syariah, yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity performance index*. Komponen *Islamicity performance index* meliputi *profit sharing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investmen vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOIFI index*.

Islamicity performance index merupakan indikator pengukuran kinerja keuangan suatu organisasi berdasarkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang terdapat dalam laporan tahunan BUS (Andraeny & Putri, 2017; Hameed et al., 2004).

Pengukuran kinerja bank dalam segi tujuan syariah dapat menggunakan *Islamicity Performace Index* Dalam praktiknya, indeks ini dapat diukur dengan menggunakan 6 rasio keuangan yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employee welfare ratio*, *islamic investment ratio* dan *islamic income ratio*. (Sari, 2020).

Tabel 1.1
Fenomena Data

Nama Perusahaan	<i>Intelectual Capital</i>									ICSR (%)		
	Vaca (%)			Vahu (%)			Stva (%)					
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
BRIS	0,41	0,25	0,31	2,13	2,52	2,76	0,99	0,99	0,99	0,22	0,23	0,20
BSM	0,52	0,48	0,47	2,29	2,31	2,41	0,98	0,98	0,98	0,27	0,21	0,23
BNIS	0,63	0,62	0,62	3,67	3,10	3,13	0,98	0,98	0,98	0,33	0,26	0,38

sumber data :www.ojk.go.id di akses 20 september 2020

Tabel 1.2
Fenomena Data

Nama Perusahaan	<i>Islamicity Performance Index</i>											
	IsIR (%)			EDR (%)			ZPR (%)			PSR (%)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
BRIS	0,94	9,4	0,92	0,25	0,2	0,31	0,05	0,03	0,03	0,85	0,83	0,88
BSM	0,87	0,84	0,83	0,32	0,07	1,01	0,01	0,01	0,04	0,98	0,98	0,97
BNIS	0,79	0,76	0,78	0,75	0,74	0,73	0,08	0,06	0,05	0,96	0,98	0,99

sumber data :www.ojk.go.id di akses 20 september 2020

Jika di lihat dari table fenomena data menyatakan bahwa modal intelektual setiap tahunnya terjadi ketidak stabilan , di mana 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sedangkan 2018 sampai 2019 mengalami peningkatan dan begitu juga dengan rasio *structural Capital Value Added* (STVA) sedangkan *Value Added*

Human Capital (VAHU) mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2017 sampai 2019 dampak dari tidak stabilan produktivitas sehingga mempengaruhi perusahaan dengan modal intelektual. Perbankan Syariah merupakan sektor bisnis jasa yang bersifat “intellectually intensive” di mana layanan pelanggan sangat bergantung pada intelek, akal, dan kecerdasan modal manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengukuran IC pada perbankan syariah sebagai strategi manajer untuk lebih “intellect” dalam mengelola kekayaan dan meningkatkan kinerjanya sehingga mempengaruhi *Islamicity Performance Index*. faktor ke dua yang mempengaruhi yaitu Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) yang merupakan tanggung jawab social tiap perusahaan yang berlandaskan pada konsep triple bottom line dan norma-norma agama dalam pelaksanaan sehingga dapat mempengaruhi *Islamicity Performance Index*. Pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan (Pramelasari, 2010).

Heri Kurniawan (2016) Hasil Penelitian menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index*.

semakin tinggi nilai structural capital menunjukkan bahwa perusahaan memiliki infrastruktur yang baik sehingga menambah nilai ekonomis perusahaan secara menyeluruh (Suroso, 2018 : 35).

Karena lembaga keuangan syariah yang mengungkapkan ICSR dengan baik akan dipandang sebagai entitas yang dapat dipercaya oleh masyarakat muslim dalam menyalurkan dana mereka (Thahirahet.al, 2016) sehingga meningkatkan kinerja keuangan syariah .

Penelitian sebelumnya tentang *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu Sutapa dan Hanafi (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Karena bagi investor perusahaan yang melakukan aktivitas ICSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya (Arshad et al.2012).

Bank umum syariah yang setiap kegiatan bisnisnya harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kerjanya. Oleh karena itu, untuk mengukur kerjanya diukur melalui sebuah indeks yang dinamakan *Islamicity Indices* Kinerja suatu entitas bisnis termasuk Perbankan Syariah tidak hanya diukur dari aspek keuangannya saja melainkan dilihat dari tanggung jawab keuangan yang ditampakkan dengan ukuran moneter, akuntansi . berdasarkan uraian latar belakang masalah,maka penulis mengambil judul

“Pengaruh Intellectual Capital (IC) Dan Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan IslamicityPerformance Index”

1.2. Identifikasi Masalah

berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitan ini adalah:

- a. Kinerja keuangan perbankan syariah indonesia mengalami ke tidak stabilan dari tahun 2016-2019.

- b. Peningkatan *Intellectual capital* (IC) tidak diikuti dengan Peningkatan kinerja *IslamicityPerformance Index*.
- c. Penurunan *Intellectual capital* (IC) tidak diikuti dengan penurunan kinerja *IslamicityPerformance Index*.
- d. Peningkatan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak diikuti dengan kinerja Peningkatan *IslamicityPerformance Index*.
- e. Penurunan *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) tidak diikuti dengan kinerja penurunan *IslamicityPerformance Index*.

1.3. Batasan masalah

Batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah hanya di fokuskan *intelektual capital* dengan dimensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman manusia dan *Islamic Corporate Social Responsibility* dengan dimensi lingkungan , ekonomi dan sosial terhadap kinerja keuangan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* periode 2016 – 2019 di perbankan syariah di indonesia .

1.4. Rumusan Masalah

berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah di Indonesia ?
- b. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji secara empiris apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Islamicity Performance Index* Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terhadap permasalahan yang diteliti.
- 2) Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual capital* , *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamicity Performance Index*.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi Penulis

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar serjana akuntansi di fakultas ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara akan tetapi yang terpenting bagi penulis adalah dapat mengimplementasikan apa yang telah penulis dapat dari perguruan tinggi ini .

2) Bagi Prodi

Untuk memperluas informasi teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan pada pihak – pihak yang melakukan penelitian mendatang khususnya dalam hal yang berhubungan dengan *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* (ICSR) dan kinerja keuangan bank umum syariah.

3) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai *intellectual capital* dan penerapan *Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang dapat mempengaruhi kinerja bank umum syariah.

4) Bagi Perbankan Syariah

Dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan dilihat sebagai salah satu alat untuk menetapkan strategi dan kebijakan yang akan datang